

PERANAN STANDAR AUDIT 570 TERHADAP OPINI AUDITOR

Rista Dinda Sari
ristadnd@gmail.com
Sugeng Praptoyo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out property evidence of implementation of 570 audit standard on its assumption usage of business continuity by the management in arranging financial statement of entity ability in maintaining its busines. While, the population was PT.Argo Pantes Tbk, which listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data were secondary which used descriptive analysis. During 2016, 2017, and 2018, financial ratio on PT. Argo Pantes Tbk had low liquidity for about 31.35%, 18.43% and 12.20%. It believed the company had not fulfill its accountability in short-term yet. Furthermore, the firm growth in 2016 had increased for 0,0720%. However, it lowered its growth for -0.313% in 2017. In contrast, the sales growth was increased for 0,150% in 2018. Meanwhile, the operational cash flow was assumed not good enough as it had negative operational cash flow for 17,109,141 rupiahs ini 2016, and it had 377,344 rupiahs in 2017; but then went into 1,751,349 rupiahs in 2018. Based on the result of independent auditor opinion, its financial statement showed proprty in material for whole. This meant, the financial statement of PT. Argo Pantes Tbk per December, the 31st 2016-2018 as well as its financial peformance and operational cash flow on the last date had in accordance with financial accounting standard in Indonesia..

Keywords: liquidity, firm growth, operational cash flow, auditor's opinion

ABSTRAK

Penelitian tentang Peranan Standar Audit 570, bertujuan untuk memperoleh bukti audit yang cukup, tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam menyusun laporan keuangan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada PT Argo Pantes yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan berupa data sekunder menggunakan analisis deskriptif. Perhitungan Rasio Keuangan atas laporan keuangan PT Argo Pantes pada tahun 2016, 2017 dan 2018 menghasilkan rasio likuiditas yang kurang baik dengan *current ratio* masing-masing sebesar 31,35%, 18,43% dan 12,20% dan diyakini perusahaan belum mampu dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek. Pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 menunjukkan kenaikan sebesar 0,0720%, tahun 2017 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,313%, tahun 2018 perumbuhan penjualan menunjukkan kenaikan sebesar 0,150%. Arus kas operasional dinilai kurang baik karena menunjukkan arus kas operasional negatif sebesar - Rp 17.109.141 pada tahun 2016, -Rp 377.344 pada tahun 2017 dan - Rp 1.751.349 pada tahun 2018. Hasil Opini Auditor Independen, laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Argo Pantes Tbk tanggal 31 Desember 2016-2018 serta kinerja keuangan dan arus kas operasionalnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kata kunci: likuiditas, pertumbuhan perusahaan, arus kas operasional, opini auditor

PENDAHULUAN

Penilaian terhadap kelangsungan hidup perusahaan dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor. Peran auditor sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan untuk menghindari kecurangan dan penyajian laporan keuangan yang menyesatkan, sehingga para pengguna laporan keuangan dan investor dapat mengambil keputusan yang baik dan benar. Standar Audit (SA) 570 paragraf 1 mengatur tanggung jawab auditor mengenai hasil audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh pihak manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Artinya auditor tidak hanya bertanggung jawab menilai apakah laporan keuangan yang disusun sesuai dengan

Standar Akuntansi Keuangan, namun juga auditor harus mampu menilai apakah perusahaan yang diaudit mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2013).

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Sebagaimana dijelaskan dalam Standar Audit 570 paragraf 6 menyatakan auditor hanya bertanggung jawab dalam memperoleh bukti hasil audit terkait dalam memberikan asumsi kelangsungan usaha (*going concern*) dalam penyajian laporan keuangan, serta mendapat ketidakpastian material mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga manajemen dapat melakukan suatu perbaikan entitas.

Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan Standar Audit 700 mengharuskan laporan digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menyiapkan sebuah laporan keuangan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang sudah berlaku dan atas pengendalian internal yang dapat dilihat oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian yang material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan secara tidak sengaja. Laporan audit digunakan untuk menyatakan tanggung jawab yang terdiri dari perencanaan, implementasi dan pemeliharaan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan (IAPI SA 700, 2013). Beberapa ketidakpastian mengharuskan auditor untuk tidak menyatakan pendapat (*disclaim an opinion*) ketika dalam kondisi yang sangat jarang dan melibatkan banyak ketidakpastian, auditor dapat menyimpulkan tidak mungkin untuk menyatakan opini atas laporan keuangan karena adanya potensi interaksi ketidakpastian dan kemungkinan dampak kumulatif pada laporan keuangan meskipun auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai ketidakpastian entitas (IAPI, 2013).

Apabila auditor salah menyatakan untuk opini audit maka risiko bagi pihak-pihak yang berkepentingan (investor, lender, vendor) untuk mengetahui suatu informasi kondisi perusahaan akan salah juga dalam mengambil keputusan bisnis. Opini audit memiliki 2 jenis yaitu opini audit tanpa modifikasi (*unmodified opinion*) dan opini audit dengan modifikasi (*modified opinion*). Berdasarkan IAPI SA 700 (2013) suatu opini audit tanpa modifikasi, opini ini dinyatakan oleh auditor ketika laporan keuangan untuk sebuah perusahaan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang sudah berlaku. Sedangkan opini audit dengan modifikasi ini dinyatakan oleh auditor ketika laporan keuangan untuk sebuah perusahaan terdapat salah saji material dan tidak sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI SA 705, 2013).

Dalam Standar Audit 570 ini mengharuskan auditor agar dapat mempertimbangkan periode yang sama dengan yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam membuat penilaian yang terkait dengan kelangsungan usaha sebuah periode yang setidaknya tidak terbatas pada 12 bulan dari tanggal neraca. Auditor mengharuskan untuk menanyakan kepada manajemen perusahaan yang bersangkutan dengan sebuah pengetahuannya mengenai peristiwa atau kondisi diluar periode penilaian yang telah digunakan oleh manajemen perusahaan yang mungkin dapat menghasilkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan entitas dalam meneruskan usahanya dimasa yang akan datang. Standar audit ini auditor diharuskan dapat mengevaluasi apakah terdapat keraguan atau keganjalan yang sesungguhnya tentang kemampuan suatu entitas dalam melangsungkan usahanya sebagai *going concern* dalam jangka waktu yang layak yang tidak melebihi 1

(satu) tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sudah diaudit. Ketika terdapat penundaan yang signifikan dalam persetujuan atas laporan keuangan oleh manajemen setelah tanggal neraca menyatakan bahwa auditor harus mempertimbangkan alasan terkait penundaan tersebut. Saat penundaan tersebut dapat berhubungan dengan peristiwa atau kondisi terkait dalam penilaian kelangsungan usaha, dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan prosedur audit tambahan dan efeknya terhadap kesimpulan auditor mengenai keberadaan atas ketidakpastian yang material (SA 570 dalam IAPI, 2013).

Informasi yang disajikan didalam laporan keuangan Standar Audit 700 mengharuskan laporan digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam menyiapkan sebuah laporan keuangan yang sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang sudah berlaku dan atas pengendalian internal untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian yang material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan secara tidak sengaja. Beberapa ketidakpastian mengharuskan auditor untuk tidak menyatakan pendapat (*disclaim an opinion*) ketika perusahaan dalam kondisi yang menunjukkan permasalahan karena melibatkan banyak ketidakpastian, maka auditor dapat menyimpulkan tidak mungkin untuk menyatakan pendapat (opini) atas laporan keuangan karena adanya potensi interaksi ketidakpastian yang kemungkinan berdampak kumulatif pada laporan keuangan meskipun auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketidakpastian tersebut (IAPI SA 705, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peranan standar audit 570 terhadap opini auditor Pada PT Argo Pantes, Tbk?, sedang tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik peranan standar audit 570 terhadap opini auditor. Pada PT Argo Pantes, Tbk.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan. Teori keagenan berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini yaitu adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) serta pihak yang menerima wewenang (agensi) dalam hal ini adalah investor dan manajer, dalam bentuk kerja sama atau kontrak kerja sama disebut "*nexus of contract*" (Muttaqin dan Sudarno, 2012). Suatu perusahaan, konflik kepentingan antara investor dengan agen dimungkinkan dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas (*excess cash flow*). Kelebihan arus kas kemungkinan akan cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan, yang dapat menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih menyukai investasi yang berisiko tinggi karena menghasilkan *return* tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah karena ingin menghindari terjadinya kerugian yang mungkin terjadi.

Auditor mempunyai fungsi monitoring pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Tugas auditor adalah memberikan opini atas laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya. Selain itu, auditor saat ini juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan. Auditor sebagai pihak independen diperlukan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan. Auditor memberikan opini atas kewajaran dari laporan keuangan perusahaan dan mengungkapkan permasalahan *going concern* yang dihadapi perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Laporan Keuangan

Menurut ED PSAK 19 Paragraf 11 laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Komponen Laporan Keuangan Lengkap Berdasarkan ED PSAK 19 Paragraf 11 terdiri atas: a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; c) laporan perubahan ekuitas selama periode; d) laporan arus kas selama periode; e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan (f) informasi komparatif untuk mematuhi periode sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 36 dan 36A; Tujuan pelaporan laporan keuangan menurut ED PSAK 19 paragraf 07 adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (IAI, 2019).

Standar Audit 570

Berdasarkan asumsi *going concern*, sebuah entitas dapat terlihat bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan yang bertujuan umum untuk disusun atas basis kelangsungan usaha kecuali manajemen yang bermaksud untuk melikuidasi suatu entitas atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain dapat melakukan tindakan tersebut. Ketepatan untuk penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen perusahaan dalam penyusunan dan penyajian suatu laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Laporan keuangan yang bertujuan khusus, dapat atau belum tentu disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan dengan suatu basis kelangsungan usaha. Ketika penggunaan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, aset dan liabilitas dicatat atas dasar suatu entitas yang akan mampu untuk merealisasikan asetnya dan melunasi liabilitasnya dalam kegiatan normal bisnisnya (IAPI SA 570, 2013).

Jika suatu laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan basis kelangsungan usaha tetapi menurut pertimbangan auditor terhadap penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam suatu laporan keuangan oleh manajemen adalah tidak tepat maka auditor dapat menyatakan suatu opini tidak wajar (IAPI SA 570, 2013). Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam suatu laporan keuangan maka auditor dapat menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya berdasarkan Standar Audit 705. Auditor harus dapat menyatakan dalam suatu laporan auditor bahwa terdapat ketidakpastian material yang menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI SA 570, 2013). Jika manajemen tidak mau membuat penilaiannya bila diminta untuk melakukan hal itu oleh auditor maka auditor itu yang harus mempertimbangkan implikasinya terhadap laporan auditor (IAPI SA 570, 2013). Auditor tersebut memiliki tujuan adalah: 1) Untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh suatu manajemen dalam penyusunan laporan keuangan; 2) Dapat untuk menyimpulkan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh. Apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas yang mampu mempertahankan kelangsungan usahanya; 3) Dapat juga untuk menentukan dampak terhadap laporan auditor.

Auditing

Menurut Belkaoui (2011:6), auditing dapat didefinisikan sebagai berikut: “A systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users”. Arens *et al* (2014:24), auditing merupakan “pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.” Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Sedang Sukrisno (2014:4), menyatakan auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang sudah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Opini Audit

Opini atau pernyataan pendapat merupakan kesimpulan auditor berdasarkan hasil audit dan diberikan atas pertimbangan professional akuntan yang telah diatur dalam standar audit. Anita (2017:42) menyatakan opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan seorang akuntan publik yang terdaftar dalam hasil penilaiannya terhadap kewajaran suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasian apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Auditor harus memodifikasi opini dalam laporan auditor apabila menyimpulkan bahwa, berdasarkan bukti audit yang diperoleh laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material dan auditor tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

Opini audit diberikan oleh auditor dapat berupa opini wajar tanpa pengecualian serta opini wajar dengan pengecualian, sebagaimana di perjalas dalam Standar Audit (SA) 700, bentuk opini terbagi menjadi 2 yaitu: 1) Opini tanpa modifikasi: dimana opini ini dinyatakan oleh auditor ketika auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan standar akuntansi (SAK). yang berlaku umum; 2) Opini modifikasian (SA 705) paragraf 2 menetapkan tiga tipe opini modifikasian, yaitu opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat dengan penjelasan sebagai berikut (IAPI, 2013):

Going Concern

Menurut Harahap (2015), kelangsungan usaha (*going concern*) adalah asumsi dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa entitas yang menyusun laporan keuangan mampu melanjutkan usahanya dimasa yang akan datang dan tidak akan membubarkan diri dalam waktu dekat. Suatu entitas yang mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dianggap *going concern*. Pedoman auditor dalam SA 570 Paragraf 19-22 tentang pelaporan kesimpulan hasil audit mengenai kelangsungan usaha suatu entitas adalah : “19. Jika pengungkapan yang memadai dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini tanpa modifikasian dan mencantumkan suatu paragraf Penekanan Suatu Hal dalam laporan auditor untuk: a) Menekankan keberadaan suatu ketidakpastian material yang berkaitan dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya; dan b) Mengarahkan

perhatian pada catatan atas laporan keuangan yang mengungkapkan hal-hal yang dirujuk dalam paragraf 18.

20. Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan, maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar, sesuai dengan kondisinya, berdasarkan SA 705. Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. 21. Jika laporan keuangan telah disusun berdasarkan suatu basis kelangsungan usaha, tetapi menurut pertimbangan auditor, penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam laporan keuangan oleh manajemen adalah tidak tepat, maka auditor harus menyatakan suatu opini tidak wajar. 22. Jika manajemen tidak mau membuat atau memperluas penilaiannya bila diminta untuk melakukan hal itu oleh auditor, maka auditor harus mempertimbangkan implikasinya terhadap laporan auditor. Dalam kondisi tertentu, auditor dapat menyakinkan bahwa perlu meminta manajemen untuk membuat atau memperluas penilaiannya. Jika manajemen tidak bersedia untuk melakukan hal tersebut, maka auditor dapat menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak menyatakan pendapat dalam laporan auditor."

Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik (auditor) untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2013). Dalam hal auditor mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka menurut standar audit 570 paragraf 5 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab mengenai evaluasipakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu yang pantas). Menurut Standar Audit 570 paragraf 2 asumsi kelangsungan usaha (*going concern*), suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat di prediksi. Auditor mempunyai tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan dalam setiap pekerjaannya. Standar Audit 570 paragraf 11 huruf d, menyatakan bahwa, keraguan yang besar tentang kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian, yang dinyatakan oleh auditor (IAPI, 2013).

Asumsi Kesiambungan Usaha (*Going Concern*)

Menurut Tuanakotta (2014:225) faktor-faktor yang dapat menimbulkan keraguan besar mengenai kemampuan entitas melanjutkan usahanya secara berkesinambungan, antara lain: 1) Kemampuan entitas menghadapi kondisi buruk, entitas kecil dapat bereaksi cepat untuk menyerap peluang baru, tetapi sering kali mempunyai sumber daya terbatas untuk menjutkan usaha; 2) Tersedianya sumber-sumber pembelanjaan, bank, dan kreditur lain menghentikan pinjaman atau dukungan sama sekali, atau pemilik (atau pihak ketiga yang masih terkait dengan pemilik) menarik dukungan/agunan/jaminan pribadi; 3) Menghadapi perubahan besar seperti kehilangan pemasok utama, pelanggan besar, pegawai penting, lisensi untuk beroperasi, *franchise* atau perikatan hukum lainnya. Jika pengungkapan yang memadai tidak dicantumkan dalam laporan keuangan maka auditor harus menyatakan suatu opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar sesuai

dengan kondisinya. Berdasarkan Standar Audit 705 yaitu auditor harus menyatakan dalam laporan auditor bahwa terdapat suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan yang nyata atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Likuiditas

Munawir (2012;31) mengemukakan likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sedang Syamsuddin (2017;41), menyatakan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiv lancar yang tersedia. Sementara Riyanto (2016;25), mengemukakan bahwa: "masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansilnya yang harus segera dipenuhi.

Dalam penelitian ini, penilaian terhadap likuiditas didasarkan pada *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar, dimana rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya lebih besar dari hutang lancar. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko likuiditas yang rendah. Secara umum dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan yang bukan kredit, *Current Ratio* kurang dari 200% dinyatakan kurang baik, pedoman ini hanya didasarkan pada prinsip hati-hati. (Riyanto, 2016:26), sedang kondisi *Current Ratio* dikatakan baik apabila keadaan *Current Ratio* mencapai minimal 200%.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aktiva dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang. *Growth* adalah perubahan (penurunan atau peningkatan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva dihitung sebagai presentase perubahan aktiva pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan menunjukkan pertumbuhan kekuatan perusahaan dalam industri dan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Kartika, 2012). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualannya dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya, sehingga semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan semakin kecil kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concer*. Kasmir (2014:114), menyatakan rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi penjualannya di tengah pertumbuhan perekonomian dari sektor usahanya.

Arus Kas Operasional yang Negatif

Menurut McKeown (2011:47) mendefinisikan arus kas operasional merupakan jumlah uang tunai yang tersedia dari operasi setelah investasi pada modal kerja operasional bersih dan aktiva tetap. Arus kas operasional dapat digunakan untuk penggunaan *diskresioner* seperti akuisisi dan pembelanjaan modal dengan orientasi pertumbuhan (*growth-oriented*), pembayaran hutang. Arus kas yang negatif pada aliran kas

bebas menandakan bahwa sumber dana internal perusahaan tidak mampu untuk membiayai kebutuhan investasi. Sebagaimana yang diperjelas dalam IAPI, (2011:341.3) dimana Tren negatif oleh auditor independen dipertimbangkan untuk melihat kondisi yang berkaitan dengan kelangsungan usaha seperti arus kas yang negatif dari kegiatan usaha yang dapat mempengaruhi rasio keuangan menjadi kurang baik. Belkaoui (2011:72) juga mengatakan salah satu faktor auditor mungkin menyimpulkan bahwa terdapat keraguan substansial disebabkan arus kas negatif seperti arus kas negatif pada operasional menyebabkan auditor harus melakukan modifikasi laporan standar atas penyimpangan tersebut dengan benar dan mengungkapkan alasan substantif yang ada di laporan audit.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti, yaitu opini audit *going concern* sebagai variabel dependen, serta likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan serta arus kas operasional negatif sebagai variabel independen yang didasarkan pada batasan dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya. Informasi *going concern* sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Laporan audit dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa penilaian auditor terhadap risiko auditee tidak dapat bertahan dalam bisnis. Ada beberapa factor finansial maupun non finansial yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Jika perusahaan memiliki likuiditas (diproksi dengan *current ratio*) yang baik, maka kemungkinan untuk dapat meneruskan aktivitas usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan untuk memperoleh opini *going concern* akan lebih sedikit. Likuiditas yang rendah menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan yang berdampak pada kelangsungan usahanya sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*. Dalam SA 570, menyatakan bawa posisi hutang atau hutang lancer bersih merupakan salah satu peristiwa atau kondisi yang dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga suatu perusahaan merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Ketika jumlah hutang perusahaan sudah sangat besar, maka aliran kas perusahaan tentunya banyak dialokasikan untuk menutupi hutangnya, sehingga akan mengganggu kelangsungan operasional perusahaan.

Analisa profitabilitas untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Profitabilitas dapat berpengaruh terhadap opini *going concern*. Artinya, semakin besar resiko profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan laba yang negative berpotensi besar mengalami kebangkrutan sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidup karena laba seharusnya adalah sumber dana iutama bagi sebuah perusahaan untuk membiayai keberlangsungan usahanya. Perusahaan dapat dikatakan mengalami financial distress jika perusahaan mengalami kerugian operasional secara terus menerus. Kerugian operasional perusahaan dapat mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan yang sedang memburuk. Dengan demikian kondisi ini akan mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Semakin besar

penjualan perusahaan, akan semakin besar pula laba yang dihasilkan, sehingga semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan dengan melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Nasehudin dan Gozali (2012) menjelaskan bahwa studi kasus adalah sebagai metode penelitian yang memiliki tujuan penting dalam meneliti dan mengungkap keunikan serta kekhasan karakteristik yang terdapat dalam kasus yang diteliti, dan dimana kasus tersebut menjadi penyebab mengapa penelitian dilakukan. Stake menambahkan bahwa karena itulah dalam penelitian studi kasus perlu dilakukan penggalian informasi dan analisis mendalam mengenai segala hal yang berkaitan dengan kasus, baik sifat, kegiatan, sejarah, kondisi lingkungan dan fisik, fungsi, dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pengungkapan secara rinci tentang suatu keadaan atau tempat penyimpanan dokumen maupun fakta-fakta dari suatu peristiwa tertentu (Arikunto, 2016:57) Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah Peranan standar audit 570 Terhadap Opini Auditor pada PT Argo Pantes Tbk, dengan latar belakang dan kondisi saat ini objek penelitian yang dilakukan di KAP Anwar dan Rekan. Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri secara pribadi dengan memasuki objek lapangan. Peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama untuk terjun ke dalam objek lapangan serta berusaha sendiri untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan.

Sumber data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikumpulkan berdasarkan suatu keadaan dan gambaran umum Standar Akuntansi 570 terhadap Opini Audit yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sumber data primer. Semua data yang dikumpulkan berdasarkan gabungan dari apa yang dilihat, dan di amati oleh peneliti kemudian dicatat secara rinci yang akan disajikan dalam skripsi ini agar data yang dihasilkan bisa dikatakan valid

Teknik pengumpulan data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain: a) Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan-pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang akan kita teliti (Arikunto, 2016) sejalan dengan definisi tersebut Sugiyono (2017) menyatakan, observasi memiliki suatu karakter yang spesifik berkaitan dengan proses kerja, perilaku manusia, gejala alam dan responden yang diamati terlalu besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen sebagai

bahan pengamatan secara langsung. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan Standar Akuntansi 570 dan Opini Audit; b) Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab, sehingga dapat ditemukan beberapa tambahan informasi yang dapat mendukung suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Tujuan dari wawancara sendiri berguna untuk mengetahui apa yang ada didalam hati dan pemikiran orang lain terhadap pandangan tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diperoleh dengan cara observasi (Nasution, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sengaja dilakukan berguna untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden sedikit atau kecil. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini terkait dengan Standar Audit 570 terhadap Opini audit; c) Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu yang dapat dijadikan dalam bentuk gambar, tulisan atau karya monumenta seseorang (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisa Data

Dari jenis penelitian ini teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif, karena masalah dalam penelitian tidak dapat diformulasikan secara jelas dan jawaban dari responden sangat kompleks sehingga wawancara yang mendalam mungkin sangat efektif dalam pengumpulan data yang mengacu pada rumusan masalah untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah tersebut. Analisis data kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan cara mengorganisasi memilah dan mencari data yang terpenting berupa kalimat atau kata-kata yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Untuk penelitian ini observasi tentu dilakukan di KAP Anwar dan Rekan dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini. Kemudian hasil observasi dan wawancara tersebut diolah sehingga dapat dijadikan sebuah informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kelangsungan Usaha Standar Audit 570

Laporan Keuangan yang disusun menjelaskan tanggung jawab manajemen atas penyusunan laporan keuangan, dimana manajemen yang bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Sesuai dengan SA 570 auditor bertanggung jawab dalam merumuskan opini atas laporan keuangan. Untuk merumuskan opini tersebut, auditor harus menyimpulkan apakah auditor memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan material, baik disebabkan kecurangan maupun kesalahan.

Auditor meminta manajemen untuk melakukan penilaian atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya terlebih dahulu. Baru setelah itu auditor mengevaluasi rencana manajemen atas tindakan dimasa depan yang berkaitan dengan penilaian kelangsungan usaha entitas. Apakah hasil rencana tersebut kemungkinan memperbaiki situasi, dan apakah rencana tersebut layak dilaksanakan sesuai dengan kondisinya. Jika manajemen tidak mau untuk membuat penilaian tersebut, maka auditor dapat menyatakan suatu opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau Tidak Menyatakan Pendapat (TMP), karena auditor tidak memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan,

seperti bukti audit tentang adanya rencana yang disiapkan oleh manajemen atau adanya faktor-faktor mitigasi lainnya.

Dalam perumusan opini, auditor harus menyimpulkan apakah auditor memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan material, baik disebabkan kecurangan maupun kesalahan". sehingga laporan keuangan bersifat informatif bagi *stakeholder* dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat bagi *shareholder*" dengan mempertimbangkan antara lain: 1) Melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan; 2) melihat kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Ketiga., perusahaan yang mengalami kerugian selama bertahun-tahun dan menyebabkan saldo ekuitas bersaldo negatif.

Dari hasil audit tersebut auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan, tercantum pada opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan penekanan suatu hal terkait *going concern* perusahaan yang diperoleh Laporan Keuangan PT Argo Pantes Tbk tahun buku 2016-2018". "Hasil laporan audit kelangsungan usaha tercantum pada opini paragraf penekanan suatu hal. Opini yang dihasilkan WTP dengan penekanan suatu hal".

Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini, membahas hal yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti sesuai dengan data yang telah diperoleh dari KAP Anwar & Rekan yang berupa hasil wawancara dan data ringkasan laporan posisi keuangan PT Anwar pada tanggal 31 desember 2017 dan 31 desember 2016 dalam mengaudit Standar Audit 570 terhadap opini audit yaitu tentang kelangsungan usaha terhadap opini audit. Hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu staf KAP Anwar & Rekan bahwa dalam pelaksanaan mengenai Standar Audit 570 terhadap Opini Audit yaitu merupakan salah satu kondisi yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada ketika perusahaan mengalami kerugian terus menerus dan hingga mengakibatkan akumulasi ekuitas tahun berjalan bersaldo negatif namun sesuai dengan Standar Audit 700 auditor bertanggung jawab dalam merumuskan atau mengeluarkan suatu opini atas laporan keuangan, untuk merumuskan opini tersebut auditor harus menyimpulkan apakah auditor telah memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan material, baik disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Auditor pun juga dapat memprediksi peristiwa atau kondisi dimasa depan untuk kelangsungan usahanya dengan melihat rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dan pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian yang material terlebih dahulu akan mnevaluasi apakah sudah ada pengungkapan fakta yang relevan secara memadai didalam laporan keuangan termasuk catatan kaki.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, seperti membayar gaji, utang yang jatuh tempo, biaya operasional, dan lainnya. Rasio yang sering digunakan untuk menghitung ini yaitu *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar.. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Perhitungan Current Ratio

Tahun	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	CR	Keterangan
2016	27,866,276	88,889,274	31.35%	Kurang lancar
2017	20,198,775	109,578,487	18.43%	Kurang lancar
2018	13,514,505	110,798,541	12.20%	Kurang lancar

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari data Tabel 1 nilai *current ratio* PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016 sebesar 31,35%, pada tahun 2017 sebesar 18,43% dan pada tahun 2018 sebesar 12,20%. Dengan demikian selama tahun 2016-2017 *current ratio* PT Argo Pantes Tbk selalu di bawah 100% yang dapat dikatakan kondisi *current ratio* dikatakan kurang lancar. Semakin kecil Likuiditas perusahaan, maka mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dapat mengalami permasalahan. Dengan demikian likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dilikuidasi. Jadi perusahaan yang *solvable* belum tentu tidak likuid (tidak lancar), dan perusahaan yang tidak *solvable* juga belum tentu likuid (lancar). Terdapat 2 rasio yang digunakan untuk menghitungnya, yaitu :

Debt to Assets Ratio

Rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total utang terhadap total aset. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total aktiva. Perhitungan rasio solvabilitas menggunakan *debt to total asset ratio* tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Perhitungan Debt To Assets Ratio

Tahun	Total Utang	Total Asset	DAR	Keterangan
2016	173,148,791	116,157,533	149.06%	Kurang Solvabel
2017	170,755,921	98,459,842	173.43%	Kurang Solvabel
2018	168,398,426	88,323,888	190.66%	Kurang Solvabel

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa rasio ini menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh utang dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai *debt to assets ratio* pada tahun 2016 sebesar 2149,06% dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 173,43%, demikian juga di tahun 2018 meningkat kembali menjadi sebesar 190,66%. Total hutang lebih besar dari total aktiva (aset), sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya untuk jangka panjang, hal ini mengindikasikan kontinuitas usaha (*going concern* terganggu).

Debt to Equity Ratio

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total utang dengan total equitas. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total utang dengan total equitas. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER	Keterangan
2016	173,148,791	(56,991,258)	-303.82%	Tidak Solvabel
2017	170,755,921	(72,296,079)	-236.19%	Tidak Solvabel
2018	168,398,426	(80,074,538)	-210.30%	Tidak Solvabel

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan besarnya pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pendanaan yang dibiayai oleh pemegang saham, karena total hutang lebih besar dari ekuitas dan bahkan memiliki ekuitas negatif maka struktur modal terganggu dan cenderung solvabilitas juga terganggu, sehingga *going concern* juga akan terganggu. Nilai *debt to equity ratio* pada tahun 2016 sebesar -303.82% dan menurun pada tahun 2017 sebesar -236.19%, demikian juga di tahun 2018 menurun kembali menjadi sebesar -210.30%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan modal (ekuitas) Perseroan karena menunjukkan defisit ekuitas perseroan selama tahun 2016-2018. Solvabilitas yang tinggi akan dapat meningkatkan resiko perusahaan, terutama dalam hal pembayaran hutang dan bunga. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan cenderung mengalami kesulitan keuangan. Hal ini secara tidak langsung akan menimbulkan keraguan dari auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan. Sebaliknya, apabila solvabilitas sebuah perusahaan rendah, maka semakin rendah juga resiko dalam hal pembayaran hutang dan bunga yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga tidak akan membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (laba). Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

Untuk menilai keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat. ROA perhitungannya membagi laba bersih dengan total aset. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Perhitungan ROA

Tahun	Laba Rugi	Total Aset	ROA	Keterangan
2016	(25,344,751)	116,157,533	-21.82%	Tidak efisien
2017	(15,304,821)	98,459,842	-15.54%	Tidak efisien
2018	(7,778,459)	88,323,888	-8.81%	Tidak efisien

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai ROA PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016 sebesar -21.82% dan pada tahun 2017 sebesar -15.54%, sedang pada tahun 2018 sebesar -8.81%. Pada tahun 2017 kerugian ROA menurun dikarenakan nilai kerugian berkurang menjadi Rp (15,304,821) dari sebelumnya pada tahun 2016 mengalami kerugian Rp (25,344,751), demikian juga di tahun 2018 kerugian ROA menurun, karena nilai kerugian juga

berkurang menjadi Rp (7,778,459). ROA negatif yang berarti aset yang digunakan untuk operasional tidak dapat menghasilkan keuntungan (bahkan) kerugian. Hal ini juga menunjukkan indikasi *going concern* terganggu.

Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Perhitungan ROE

Tahun	Laba Rugi	Total Modal	ROE	Keterangan
2016	(25,344,751)	(56,991,258)	-44.47%	Tidak efisien
2017	(15,304,821)	(72,296,079)	-21.17%	Tidak efisien
2018	(7,778,459)	(80,074,538)	-9.71%	Tidak efisien

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 5 dapat dilihat nilai ROE PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2016 sebesar -44,47% dan pada tahun 2017 sebesar -21,17%., sedang pada tahun 2018 sebesar -9,71%. Pada tahun 2017 kerugian ROE menurun dikarenakan nilai kerugian berkurang menjadi Rp (15,304,821) dari sebelumnya pada tahun 2016 mengalami kerugian Rp (25,344,751), demikian juga di tahun 2018 kerugian ROE menurun, karena nilai kerugian juga berkurang menjadi Rp (7,778,459). Adanya kerugian yang menurun selama tahun 2016-2018 dikarenakan selama tahun 2016-2018 terjadi ekuitas negatif dan juga terjadi rugi. Jumlah rugi bersih Perseroan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Semakin rendah profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan menyebabkan keraguan auditor atas kelangsungan usaha perusahaan, sebaliknya, jika profitabilitas perusahaan tinggi, berarti semakin tinggi juga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tidak akan muncul keraguan akan kelangsungan usaha dari perusahaan tersebut

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan menggunakan perubahan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah selisih penjualan yang dihasilkan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap penjualan periode sebelumnya. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Perhitungan Perumbuhan Perusahaan

Tahun	Penjualan	Perubahan		Keterangan
		Naik/Turun	Persen	
2015	45,400,260	0		
2016	48,669,832	3,269,572	0.0720	Naik
2017	33,318,359	-15,351,473	(0.3154)	Turun
2018	31,006,096	-2,312,263	(0.1506)	Turun

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 6 dapat dilihat nilai pertumbuhan perusahaan pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan sebesar 0,0720% dibandingkan pada tahun 2015, hal ini

disebabkan pada tahun 2016, Perseroan mencatat penjualan neto sebesar Rp 48,669,832 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dengan penjualan sebesar Rp 45,400,260. Sedang pada tahun 2017 pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar -0.3154%, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 perseroan mengalami penurunan tingkat penjualan menjadi sebesar Rp 33,318,359,-. Demikian juga di tahun 2018 pertumbuhan perusahaan juga mengalami penurunan kembali dikarenakan pada tahun 2018 perseroan mengalami penurunan tingkat penjualan menjadi sebesar Rp 31,006,096,-. Dengan demikian menunjukkan Prospek industri tekstil dan produk tekstil (TPT) yang diproduksi oleh PT Argo Pantes Tbk kurang baik pada masa mendatang karena kurang ditopang oleh permintaan pasar yang kecil di dalam negeri dan konsumsi TPT dunia terus menurun.

Arus Kas Operasional Negatif

Termasuk pada arus kas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen atau pendapatan piutang, pembayaran utang, pembayaran biaya pegawai (gaji dan perlindungan), penerimaan bunga, pembayaran pajak, dan pengeluaran lainnya yang terkait dengan aktivitas operasional.

Tabel 7
Perhitungan Arus Kas Operasional

Tahun	Arus Kas Operasional	Perubahan		Keterangan
		Naik/Turun	Persen	
2015	(4,205,439)	0		
2016	(17,109,141)	(12,903,702)	3.0683	Naik
2017	(377,344)	16,731,797	(0.9779)	Turun
2018	(1,751,349)	(1,374,005)	3.6413	Naik

Sumber: data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 7 dapat dilihat arus kas operasional pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan sebesar 3,0683% dibandingkan pada tahun 2015, hal ini disebabkan pada tahun 2016, nilai arus kas operasional negatif sebesar Rp (17,109,141) lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dengan arus kas operasional sebesar Rp (4,205,439). Sedang pada tahun 2017 arus kas operasional mengalami penurunan sebesar -0.9779%, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 arus kas operasional mengalami penurunan menjadi sebesar Rp -377.344,-. Penurunan kas neto ini disebabkan oleh turunnya kas untuk operasi dan penerimaan kas dari pelanggan. Pada tahun 2018 arus kas operasional mengalami kenaikan sebesar 3,6413% dikarenakan pada tahun 2018 arus kas mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp (1.751.349). Peningkatan kas neto ini disebabkan oleh naiknya kas untuk operasi dan penerimaan kas dari pelanggan.

Hasil Laporan Auditor Independen (Opini Audit)

Hasil dari mengaudit laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan tahun 2018, 2017 dan 2016, laporan laba rugi komprehensif tahun 2018, 2017 dan 2016, laporan perubahan ekuitas tahun 2018, 2017 dan 2016 dan laporan arus kas tahun 2017 dan 2016 yang tersaji pada lampiran 1 sampai 4. Penyajian wajar laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dipandang perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dan kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor yaitu untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit yang telah dilakukan. Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Standar Audit 570 atas kelangsungan usaha PT Argo Pantes Tbk

Jika auditor yakin ada keraguan substansial tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan hidup untuk jangka waktu yang wajar, ia harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen yang dimaksudkan untuk mengurangi dampak dari kondisi atau peristiwa dan menilai kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Hasil audit yang dilakukan KAP Anwar dan Rekan pada PT Argo Pantes dengan penjelasan bahwa KAP Anwar dan Rekan telah mengaudit laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, 2017 dan 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar: tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa

bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Argo Pantes Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Berdasar hasil audit yang dilakukan oleh KAP Anwar dan Rekan, maka rencana yang diambil oleh manajemen dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan, tanggapan auditor adalah: 1) Berdasarkan rencana yang telah disusun oleh manajemen untuk mengatasi defisit dan realisasi, pendapatan pada laporan laba rugi bulan januari sampai dengan maret tahun 2018 menunjukkan laba, dan diharapkan juga terjadi peningkatan di bulan-bulan berikutnya; 2) Berdasarkan kerjasama dengan berbagai pihak diharapkan dapat menaikkan penjualan dan menambah pendapatan di tahun 2018 dan seterusnya.

Tabel 8
Hubungan Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Arus Kas Operasional Dengan Opini Audit PT Argo Pantes Tbk Tahun 2016 - 2018

No	Tahun	Likuiditas	Pertumbuhan Persusahaan	Arus kas operasional	Opini
1	2016	Kurang lancar	Naik (+)	Positif (+)	WTP
2	2017	Kurang lancar	Turun (-)	Positif (+)	WTP
3	2018	Kurang lancar	Naik (+)	Positif (+)	WTP

Sumber: data sekunder diolah (2020)

Berdasar Tabel 8 dapat disimpulkan Hubungan likuiditas, pertumbuhan perusahaan dan arus kas operasional dengan opini audit dalam Laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk selama tahun 2016-2018 diaudit oleh auditor dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan tersebut, dengan penekanan pada suatu hal yaitu tentang *going concern*, walaupun selama taun 2016-2018 likuiditas PT Argo Pantes Tbk kurang lancar serta pertumbuhan perusahaan mengalami fluktuatif dan arus operasional menunjukkan trend positif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Standar Audit 570 ini mengatur tentang tanggung jawab auditor dalam audit atas laporan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, suatu entitas dipandang bertahan dalam bisnis untuk masa depan yang dapat diprediksi. Laporan keuangan ini bertujuan umum dan disusun atas suatu basis kelangsungan usaha kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya. Beberapa kerangka pelaporan keuangan mengandung suatu ketentuan eksplisit bagi manajemen untuk membuat penilaian spesifik atas kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta standar tentang hal-hal yang dipertimbangkan dan pengungkapan yang akan dibuat dalam hubungannya dengan

kelangsungan usaha. Ketentuan detail tentang tanggung jawab manajemen untuk menilai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya juga dapat ditetapkan dalam peraturan perundang-undang.

Hasil perhitungan Rasio Keuangan atas laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2017 dan 2016 menghasilkan rasio likuiditas yang baik dan diyakini perusahaan mampu dalam melunasi kewajibannya dalam jangka pendek, rasio solvabilitas menunjukkan bahwa pendanaan paling besar yaitu pihak ke tiga atau tidak solvable dan rasio profitabilitas dinilai kurang baik dikarenakan perusahaan masih mengalami kerugian pada tahun berjalan 2017 dan 2016.

Hasil Opini Audit yang telah dilakukan pada penelitian ini, menyatakan bahwa laporan keuangan hasil auditan menyajikan secara wajar semua hal yang material. Laporan keuangan yang telah disusun dengan anggapan perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan, perusahaan telah mengalami kerugian yang berulang kali dari usahanya yang mengakibatkan saldo ekuitas negatif pada tanggal 31 Desember 2017. Rencana manajemen dalam mengatasi masalah perusahaan juga telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan, dan setelah dievaluasi atas laporan keuangan yang sedang berjalan pada awal tahun 2018 menunjukkan perusahaan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup dan diharapkan dapat terus meningkatkannya. Didalam laporan tersebut telah diaudit oleh auditor independen dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan yang berakhit pada tahun tersebut, dengan penekanan pada suatu hal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, namun demikian masih memiliki beberapa keterbatasan dalam penerapannya yaitu sebagai berikut : 1) Periode laporan keuangan perusahaan yang digunakan periode berakhir tahun 2016, 2017 dan 2018 dan yang terbaru periode tahun 2018 masih sedang proses dilakukannya audit oleh auditor dan peneliti tidak bisa mendapatkan data langsung dari perusahaan yang diaudit; 2) Sumber data yang digunakan berupa data sekunder berupa data laporan keuangan PT Argo Pantes Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia setelah diaudit oleh KAP Anwar dan Rekan, dimana memungkinkan kesalahan peneliti dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Saran

Berikut beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini. 1) Penelitian ini menggunakan 1 data laporan keuangan perusahaan, untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan beberapa data laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor; 2) Penelitian selanjutnya dapat menambah objek penelitian lebih dari satu perusahaan, mengenai judul penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat memperluas pengetahuan dalam menyajikan data laporan keuangan perusahaan yang berbeda-beda; 3) Besar harapan untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika data laporan keuangan perusahaan yang digunakan lebih dari satu agar dapat memperluas wawasan mengenai judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., R. J. Elder, dan M. S Beasley. 2014. *Auditing dan Jasa Assurance*. Erlangga. Jakarta.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Analisis Dalam Statistik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.

- Anita, W. F. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRKA* 3(2): 87-108.
- Belkaoui, A. R., 2011. *Accounting Theory*. Edisi 5. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Harahap, S. S. 2015. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *ED Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Audit (SA) 570 Kelangsungan Usaha* Salemba Empat. Jakarta.
- Kartika, A. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. 1(2): 25-40.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- McKeown, J.R. 2011. Toward an Explanation of Auditor Failure to Modify the Audit Reports of Bankrupt Companies. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Supplement: 1-13.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Muttaqin, A. N dan Sudarno. 2012. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Audit *Going Concern*. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 1(2): 1-13.
- Nasehudin, T. S dan N. Gozali. 2012. *Metodologi Penelitian*. CV. Pustaka Setia. Bandung.
- Nasution, 2013. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 6(1): 1-22.
- Riyanto, B. 2016. *Pembelanjaan Perusahaan Atas Laporan Keuangan*. Edisi Keempatbelas. BPFE. Yogyakarta.
- Sukrisno, A. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Syamsuddin, L. 2017. *Analisis Atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT Rajagrafindo. Jakarta.
- Tuanakotta, T. M. 2014. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Salemba Empat. Jakarta.